



Nilai Religius dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia sebagai Materi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa SMA

Fransiska Purwawijaya¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

E-mail: fp.wijaya79@gmail.com, muktiwidayati65@gmail.com, nurnaning1912@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-03 Keywords: <i>Religious Values; Novels; Asma Nadia; Pancasila Student Profile Characters.</i>	This study aims to describe the religious values contained in the novel "Assalamualaikum Beijing" by Asma Nadia and its use as material to strengthen the profile of Pancasila students for high school students. The method used in this research is descriptive qualitative. For data collection, the techniques used include literature techniques and participatory observation. The novel "Assalamualaikum Beijing" by Asma Nadia is used as the main data source. The validity of the data is ensured through the use of source and theory triangulation. It can be concluded that the analysis techniques consist of data reduction and presentation. Several conclusions were drawn from the data analysis. Initially, it was found that the novel presents the theme of hijrah as a process of searching for true love through various story facts. Furthermore, the religious values contained in this novel are divided into three components: faith (akidah), morals (akhlak), and Islamic law (sharia). Lastly, the utilization of the analysis results of the religious values in "Assalamualaikum Beijing" by Asma Nadia aims to strengthen the profile of Pancasila students at the high school level, specifically in the dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-03 Kata kunci: <i>Nilai Religius; Novel; Asma Nadia; Karakter Profil Pelajar Pancasila.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia dan pemanfaatannya sebagai materi penguatan profil pelajar Pancasila bagi siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data, teknik yang digunakan meliputi teknik pustaka dan observasi partisipatif. Novel "Assalamualaikum Beijing" oleh Asma Nadia dijadikan sebagai sumber data utama. Keabsahan data dijamin melalui penggunaan triangulasi sumber dan teori. Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis terdiri dari pengurangan data dan penyajiannya. Terdapat beberapa kesimpulan mengenai analisis data. Awalnya, ditemukan bahwa novel tersebut memaparkan tema hijrah sebagai proses pencarian cinta sejati melalui berbagai fakta cerita. Selanjutnya, nilai religius yang terkandung dalam novel ini dibagi menjadi tiga komponen, yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Terakhir, pemanfaatan hasil analisis nilai religius dalam "Assalamualikum Beijing" karya Asma Nadia ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di tingkat SMA dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

I. PENDAHULUAN

Fokus penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual, ditekankan pada pendidikan karakter. Di era globalisasi ini, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moralitas menjadi lebih kompleks karena arus informasi yang begitu cepat dan luas. Dalam konteks pendidikan, novel menjadi salah satu media yang berpotensi dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperkenalkan nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan spiritualitas yang relevan dengan realitas saat ini. Meskipun sejak tahun 2009 penekanan pada pendidikan karakter telah dimulai, kasus kemerosotan karakter masih sering ditemukan baik dalam sektor pendidikan

maupun di masyarakat secara umum hingga saat ini. Banyak kejadian yang melibatkan kekerasan, penganiayaan, dan bahkan beberapa yang berujung pada kematian, terus tercatat dalam sektor pendidikan. Berdasarkan data yang diambil dari bankdata.kpai.go.id (KPAI RN: 2021), terdapat laporan sebanyak 1.567 kasus yang berkaitan dengan perlindungan anak dalam ranah pendidikan pada tahun 2020.

Dalam beberapa kasus, anak terlibat sebagai korban dan pelaku dalam tawuran, menjadi pelaku serta korban dari kekerasan atau perundungan di lingkungan sekolah, diusir dari sekolah karena kehamilan, menghadapi pemerasan di sekolah, serta putus sekolah, di antara isu-isu lainnya. Kejadian-kejadian ini menegaskan pentingnya pembentukan karakter

yang baik di semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Fenomena yang terjadi dapat diinterpretasikan sebagai tanda penurunan kualitas pendidikan di Indonesia, yang kini tampak kehilangan karakteristiknya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang selama ini diwariskan sejak dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan terutama dalam budaya Jawa, tampaknya mulai terkikis. Di seluruh pelosok negeri, kasus-kasus yang terjadi terus mencemarkan nama pendidikan Indonesia. Kehilangan nilai moral telah terjadi di kalangan generasi muda, dengan banyak di antara mereka berperilaku menyimpang dari norma asusila dan sikap yang terpuji.

Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa mewujudkan karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter adalah hal yang sangat krusial sebagai tujuan utama dalam proses pendidikan, mengingat proses pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada pencapaian kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan siswa dalam kehidupannya, melainkan juga bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki karakter yang kuat. Hal ini penting untuk dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam mempersiapkan generasi mendatang yang akan menghadapi berbagai persoalan yang lebih kompleks, berat, dan menantang demi mencapai cita-cita kemerdekaan yang luhur (Ismail et al., 2021). Karena itu, pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan merupakan salah satu tujuan pembelajaran untuk membentuk individu yang berkarakter.

Melalui proses pendidikan, nilai-nilai karakter harus ditanamkan untuk memenuhi fungsi pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia. Ini dilakukan agar mereka memiliki pikiran, hati, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah Pancasila, seperti yang diungkapkan oleh Wahyuni (2021). Salah satu harapan dari pendidikan karakter ini adalah terbentuknya profil pelajar Pancasila, yang dirumuskan melalui enam dimensi esensial, sebagaimana dijelaskan oleh Faiz (2022). Menurut paparan Kemendikbud (2021), enam dimensi tersebut mencakup: (1) Nilai Religius dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Gotong Royong, (4) Mandiri, (5) Berpikir kritis, dan (6) Kreatif, yang merupakan komponen integral dari profil pelajar Pancasila.

Berbagai media dan metode dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Rahayu dkk. (2021: 25) menekankan bahwa dalam konteks pendidikan, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia, penggunaan materi sastra atau karya sastra dalam pembelajaran menjadi sarana yang lebih efisien untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Imawati (2020: 2) menekankan bahwa sastra memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang karakter dari setiap tokoh, serta memahami dan membedakan sifat-sifat positif dan negatif mereka. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat meniru sifat positif tersebut. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Qur'ani (2018: 183) menyatakan bahwa inti dari karya sastra adalah mengandung kebenaran yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan. Pembaca diintroduksi kepada kekayaan emosional melalui karya sastra, yang membawa mereka ke dalam pengalaman hidup nyata dengan penggambaran cerita yang terkandung di dalamnya.

Novel menggambarkan kehidupan nyata melalui cerita yang disajikan, yang mencerminkan pengalaman sosial pengarang, termasuk pengalaman pribadi dan pengalaman dari orang lain. Nilai-nilai seperti budi pekerti, pendidikan, dan sosial budaya terkandung di dalamnya dan disampaikan secara implisit melalui narasi. Oleh karena itu, novel memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran, terutama dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak. Hal ini dikarenakan, selain menyajikan cerita, novel juga memperkenalkan berbagai nilai kehidupan yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam karya "Assalamualaikum Beijing" oleh Asma Nadia, isu kepercayaan agama digunakan sebagai inti konflik yang mempengaruhi karakter dalam novel tersebut. Dari judulnya saja, pembaca dapat dengan mudah mengasosiasikan karya ini dengan Nilai Religius. Tokoh dalam suatu novel, yang menjadi pusat pergerakan cerita, sering kali menjadi fokus utama yang menarik perhatian pembaca. Melalui berbagai karakter dalam novel, penulis menggunakan imajinasi untuk mencerminkan sikap dan perilaku manusia dalam masyarakat melalui karya sastra. Dalam penelitian ini, empat tokoh utama yang diangkat adalah Asma, seorang wanita yang memutuskan untuk berhijrah dan mengenakan hijab; Zongwen, seorang pria yang berpindah agama menjadi mualaf; dan Dewa, yang digambarkan sebagai pengkhianat dalam cinta.

Dalam ranah pendidikan SMA, keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif sangat penting dan harus mencakup tahapan-tahapan perencanaan, implementasi, serta evaluasi. RPP ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti pendahuluan, inti, dan penutup, yang disertai dengan penilaian autentik. Mengintegrasikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra ke dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meraih tujuan pendidikan. Khususnya, menggali Nilai Religius dalam "Assalamualaikum Beijing" oleh Asma Nadia adalah langkah strategis untuk memperkuat karakter siswa yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Kajian terhadap Novel tersebut tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami dunia fiksi dan mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tetapi juga membantu mereka memahami posisi mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan bagaimana mereka berinteraksi dalam dunia sosial. Oleh karena itu, novel ini sangat relevan sebagai bahan ajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Penelitian yang relevan adalah penelitian Reski Irawati, Mukti Widayati, dan Titik Sudiatmi pada tahun 2021 dengan judul "Nilai Moral Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Di SMA Kelas XII". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dialektik. Hasil penelitian mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel tere liye yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dihubungkan pada pembelajaran novel dengan mengacu pada silbus kurikulum 2013 kelas XII dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan relevansi nilai dengan bahan ajar sastra.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini, yang dijelaskan sebagai penelitian kualitatif, bertujuan

untuk menginterpretasi fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, dan tindakan mereka secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah deskripsi menggunakan bahasa dan kata-kata dalam suatu konteks alami, mempergunakan metode-metode yang alamiah (Moleong, 2017: 6). Dalam konteks ini, data deskriptif yang dihasilkan, baik berupa ucapan maupun tulisan dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia, mencerminkan nilai Religius yang mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi sastra diadopsi. Pendekatan ini memahami karya sastra sebagai cerminan masyarakat dengan menganalisis struktur teksnya untuk mengeksplorasi lebih jauh fenomena sosial di luar sastra, termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dari sudut pandang sosiologi sastra, karya sastra dilihat sebagai alat yang mengekspresikan nilai-nilai dan ideologi kepada masyarakat pembaca, menegaskan peranannya sebagai produk dari masyarakat tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Struktur yang Membangun Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia

Tema yang seringkali menjadi unsur penting dalam sebuah cerita tidak selalu mudah dikenali, seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2015: 113). Dalam klasifikasinya, tema utama dari "Assalamualaikum Beijing" oleh Asma Nadia adalah pencarian cinta sejati melalui proses hijrah. Pengalaman tokoh Zhongwen menggambarkan proses hijrah ini. Disebutkan bahwa Zhongwen sudah mengikrarkan diri sebagai seorang muslim selama sepekan. Ia sempat menyembunyikan identitas barunya dan terpaksa melaksanakan shalat secara sembunyi-sembunyi, baik di rumah maupun di kantor, sembari menunggu waktu yang tepat untuk mengungkapkan keputusan ini kepada keluarganya (Assalamualaikum Beijing, 2014: 256).

Dikemukakan dalam kutipan tersebut bahwa Zhongwen telah memeluk Islam tanpa sepengetahuan keluarganya. Hal ini dilakukan karena adanya penolakan kuat, terutama dari ayahnya, terhadap anak-anak yang memilih agama Islam. Karena itu, Zhongwen menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkan kepada keluarganya tentang keyakinan barunya tersebut. Baldic, sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2015: 247),

menyatakan bahwa tokoh adalah individu yang bertindak dalam narasi fiksi atau drama. Sementara itu, penokohan adalah proses bagaimana tokoh-tokoh tersebut diperkenalkan dan dikembangkan dalam narasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan pembaca untuk menilai kualitas karakter mereka melalui kata-kata dan tindakan mereka.

Dalam novel tersebut, Asma menjadi tokoh sentral. Tokoh lainnya yang turut serta memeriahkan cerita antara lain adalah Sekar, Zhongwen, Dewa, Anita, ibu Asma, Ridwan, dan ayah Zhongwen. Setiap tokoh ini menampilkan ciri khas yang beragam. Berdasarkan analisis tokoh Asma yang tertuang dalam kutipan, tampak jelas bahwa ia merupakan sosok yang penuh kesabaran. Hal ini tercermin dari perilakunya yang tak pernah mengungkapkan rasa sakit yang ia alami kepada orang-orang yang berada di sekelilingnya, meskipun ia tengah mengalami kesulitan. Selama masa-masa sulit, Asma berhasil menyembunyikan kesakitannya dan selalu tersenyum, seperti yang tercatat dalam "Assalamualaikum Beijing" (2014: 242). Kesabaran Asma terlihat jelas saat ia bertahan dari rasa sakit yang ia derita tanpa pernah mengeluh atau menunjukkan rasa sakit tersebut di hadapan orang-orang yang ia cintai.

Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2015: 167). Beberapa tahapan dalam alur cerita diantaranya tahap pensituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian (Nurgiyantoro, 2015: 209-210). Alur novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia yaitu alur maju. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini. Dalam novel tersebut, diceritakan bahwa awal mula cerita dan alur yang dikembangkan oleh penulis dimulai dari pertemuan antara Asma dan Zhongwen. Ini adalah pertemuan pertama yang menjadi fondasi bagi narasi yang akan berkembang mengenai kedua karakter ini. Pertemuan tersebut diawali dengan Zhongwen yang tiba-tiba menyodorkan tangannya seraya berkata, "I'm Zhongwen." Sementara itu, Asma dengan senyuman menyambut dan merespons salam tersebut, namun secara cepat, Zhongwen

menarik kembali tangannya. Dengan sedikit tambahan kata-kata yang kurang penting, Zhongwen bertanya, "Your name is Asma?" Asma mengangguk, dan pada saat itu, wajah Zhongwen berseri-seri dengan kegembiraan anak-anak yang terpancar dari senyumnya. (Assalamualaikum Beijing, 2014: 12)

Dalam karya Asma Nadia yang berjudul "Assalamualaikum Beijing", teridentifikasi tiga elemen latar sebagaimana diuraikan oleh Nurgiyantoro (2015: 314), yakni latar tempat, waktu, dan sosial budaya. Latar tempat dalam novel mencakup berbagai lokasi seperti Halte, Bus, Youth Hostel, Rumah Anita, Tembok Besar China, area parkir Badaling, Tiananmen Square, The Forbidden City, Masjid Niujie, sebuah Rumah Sakit, serta Candi Borobudur. Mengenai latar waktu, novel ini berlangsung di berbagai momen seperti senja, malam, pagi, dan sore hari. Elemen latar terakhir adalah sosial budaya, yang dalam novel ini spesifik menggambarkan budaya Jawa dengan kepercayaan terhadap primbon serta kebiasaan penamaan orang berdasarkan etnis, dalam hal ini etnis Tionghoa. Aspek-aspek ini tercermin dalam pengaturan tempat yang disebutkan dalam novel tersebut.

Masjid Niujie, terletak di Distrik Xuanwu, merupakan salah satu masjid yang paling tua dan terkenal. Lokasi ini tidak hanya menarik perhatian turis, tetapi juga penduduk dari berbagai wilayah di China. Di depan pintu gerbang masjid tersebut, ia berhasil menemukan gadis yang telah lama dicarinya. Ketika dia memanggil nama "Ashima" dengan suara yang keras, banyak orang yang berada di sekitar berpaling dengan pandangan penuh keheranan, kecuali gadis yang menjadi sasaran teriaknya. (Assalamualaikum Beijing, 2014: 95)

Seperti yang disebutkan, Masjid Niujie di Beijing merupakan salah satu masjid paling tua di distrik tersebut dan telah menjadi lokasi yang penting bagi wisatawan serta penduduk lokal dari seluruh penjuru negeri. Lokasi waktu pada novel tersebut dimulai dari era pendirian Masjid Raya Xi'an. Pada bagian permulaan kisah, latar ini diperkenalkan. Dalam sebuah kutipan yang menggambarkan latar ini, terdapat keingintahuan seorang pemuda terhadap bagian dalam masjid, terutama area tempat berdoa. Sayangnya, orang nonmuslim tidak diizinkan memasuki area shalat. Menurut informasi dari seorang teman yang memeluk agama Islam, ada

catatan di kayu di dalam masjid yang menyatakan bahwa Masjid Raya Xi'an telah didirikan sekitar tiga belas abad yang lalu, pada era Masehi. (Assalamualaikum Beijing, 2014: 42)

Masyarakat Jawa yang memiliki kepercayaan dalam primbon, memiliki cara khusus dalam menentukan berbagai keputusan hidup. Berikut ini adalah deskripsi mengenai latar sosial budaya tersebut. Dalam kebudayaan Jawa, konsistensi dalam mempertahankan tradisi leluhur sangat dihargai. Dalam membuat keputusan penting, seperti memilih jurusan atau pekerjaan, primbon sering menjadi acuan utama. Menurut kepercayaan tersebut, orang yang lahir pada hari dan bulan tertentu dalam siklus kasadasa, misalnya, dianggap paling sesuai untuk menjalani profesi "Wirasembada", sebuah pekerjaan yang dilakukan tanpa intervensi dari pihak lain. Kepercayaan ini tidak terlalu kompleks bagi mereka yang memahami ilmu Kejawaen, khususnya dalam astrologi, yang kemudian membagi kelompok hari lahir orang kasadasa menjadi tiga kategori: eka, dwi, dan tri, sesuai dengan hari kelahirannya.

Dalam novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia, sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Perspektif ini termasuk dalam kategori sudut pandang orang ketiga.

B. Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia

Nilai religius memiliki keterkaitan dengan kehidupan dunia, yang serupa dengan nilai-nilai lain seperti kebudayaan dan aspek-aspek sosial. Selain itu, hubungan nilai religius dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia juga sangat erat. Menurut Marzuki (2012: 77), kerangka dasar dari ajaran agama Islam mencakup akidah, akhlak, dan syariah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai nilai religius. Dalam karya Susilawati (2017: 44-45), dijelaskan bahwa akidah yang murni merupakan pengabdian kepada Allah SWT yang ditandai dengan keikhlasan dan ketundukan total, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seseorang sebagai mukmin, muslim, dan muhsin yang ideal. Umat Islam diwajibkan untuk percaya pada enam rukun iman, yang mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab suci, Rasul, hari kiamat, dan takdir.

Dalam karya "Assalamualaikum Beijing", terdapat sebuah narasi yang menyoroti seseorang yang awalnya terbelenggu oleh kesedihan di ruang pribadinya, menangis tanpa henti. Pada tahap selanjutnya, orang tersebut menyadari bahwa mengasingkan diri tidak merupakan cara yang efektif untuk menghadapi situasi, terutama ketika mempertimbangkan realitas pahit yang dihadapi oleh banyak orang yang tidak memiliki akses terhadap makanan. Lebih lanjut, cerita menggambarkan situasi tragis di mana seorang ibu terpaksa merebus kucing untuk menyediakan makanan bagi anak-anaknya yang kelaparan, di ibu kota suatu negara besar yang diklaim penduduknya sangat religius.

Nilai religius dalam teks ini, yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah, tercermin dalam ungkapan bahwa hal tersebut berlangsung di ibu kota suatu negara besar, di mana, menurut rumor, warganya memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan serta taat pada semua aturan-Nya. Ungkapan "percaya" dalam konteks ini mengindikasikan pengakuan terhadap eksistensi Tuhan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya, menunjukkan bahwa penduduk kota besar tersebut memiliki keyakinan terhadap keberadaan dan perintah Tuhan. Dalam karya Qomaria (2013: 728), Imam al-Ghazali memaparkan bahwa akhlak merupakan karakteristik bawaan dalam diri yang memudahkan seseorang melakukan tindakan secara spontan tanpa perlu pemikiran mendalam. Secara singkat, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang secara intrinsik melekat pada jiwa individu untuk bertindak. Selanjutnya, karakteristik ini dijelaskan melalui suatu kutipan.

Dalam novel "Assalamualaikum Beijing" (2014: 77), diperlihatkan sebuah contoh nilai religius melalui perwujudan rasa bersyukur. Dinyatakan bahwa meskipun berada dalam kesedihan yang tidak terukur, tokoh utama memilih untuk bersyukur. Hal ini merupakan refleksi dari nilai-nilai akhlak yang baik, dimana kata "bersyukur" digunakan untuk menggambarkan sikap positif dalam menerima keadaan. Dalam menghadapi situasi sulit, tokoh tersebut tetap memilih untuk bersyukur dan melanjutkan usaha menutup lembaran lama hatinya yang pernah tersentuh oleh seseorang bernama Dewa.

Dengan demikian, melalui kutipan tersebut, penekanan kuat pada pentingnya bersyukur dalam menghadapi berbagai ujian hidup tergambar jelas, yang secara tidak langsung mengajarkan tentang pentingnya memelihara nilai-nilai akhlak yang baik dalam diri setiap individu. Syari'ah, yang juga disebut sebagai syari'at, merupakan norma hukum dasar yang telah diwahyukan oleh Allah dan harus dipatuhi oleh umat Islam dalam semua interaksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan objek di masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2010: 236). Dalam Syari'ah terdapat berbagai aturan utama yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar.

Dalam konteks pernikahan, Syari'ah menunjukkan pentingnya proses yang tidak hanya fokus pada prosedur, tetapi juga pada pencarian kesamaan visi dan perasaan sayang yang mungkin timbul, seperti yang tercermin dalam dialog yang dikutip dari "Assalamualaikum Beijing" (2014: 87). Dalam dialog tersebut, Sekar menolak anggapan bahwa berinteraksi dengan orang asing yang belum dikenal sebelumnya adalah risiko dengan mengatakan bahwa dalam Islam, melalui taaruf, atau proses pengenalan, seseorang diperbolehkan untuk menanyakan berbagai hal untuk mengeksplorasi kesamaan visi dan melihat kemungkinan timbulnya rasa sayang. Oleh karena itu, pernikahan, yang disunnahkan dalam Syari'ah, tidak hanya merupakan upaya mencari pasangan hidup, tetapi juga proses mencari kebahagiaan bersama yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah, yang menjunjung tinggi pencarian perjalanan dan tujuan bersama yang membahagiakan. Pernikahan, dalam konteks ini, menjadi representasi dari nilai-nilai Syari'ah yang dianut dalam agama.

C. Hasil Penelitian Pada Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia Sebagai Materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA.

Penelitian ini menggambarkan materi tentang Nilai Religius yang ada dalam novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia. Pendekatan sosiologi sastra telah digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan temuan penelitiannya. Selanjutnya, hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk materi yang

mendukung penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila untuk siswa SMA.

Dalam novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia, nilai-nilai religius seperti akidah, akhlak, dan syariah diangkat, yang relevan dengan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila bagi siswa SMA, terutama dalam aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis mengeksplorasi bagaimana tokoh-tokoh dalam novel tersebut menghadapi berbagai cobaan hidup dengan sikap yang tidak mengeluh dan tak kenal putus asa, sehingga menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sebagai ilustrasi, dinyatakan dalam karya tersebut bahwa meskipun seseorang tidak dapat menghindari dari takdir yang telah ditetapkan oleh Allah, ia memiliki pilihan dalam menentukan bagaimana menghadapi takdir tersebut. Hal ini tergambar melalui sikap tokoh dalam novel, yang selalu menyikapi kesulitan dengan senyum, tidak seperti Lita, teman sekamar di ruang perawatan yang sering mengeluh dan membuat keluarganya resah. Tokoh utama, yang tidak diidentifikasi namanya, menunjukkan ketegaran hati dengan selalu tersenyum meskipun dalam kesakitan, tanpa pernah mengeluh di depan orang lain, termasuk di depan ibu dan Sekar di saat-saat terakhir mereka (Assalamualaikum Beijing: 242).

Karakteristik ini mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan Nilai Religius yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, yang mendidik siswa untuk menjadi individu yang beriman, bertanggung jawab, dan resilien di hadapan tantangan. Dalam karya "Assalamualaikum Beijing", dimungkinkan untuk mengeksplorasi aspek psikologis yang relevan dengan pengembangan siswa SMA. Cerita ini menceritakan perjuangan seorang wanita yang tidak hanya menghadapi penyakit, tetapi juga proses hijrah yang menguatkan dirinya. Keadaan ini menjadi contoh ketabahan dan ketegaran yang menginspirasi, dimana tokoh utama, Asma, menunjukkan kesabaran dan kemampuan untuk selalu mendoakan sesama meskipun dalam kesulitan.

Karakter Asma digambarkan sebagai sosok yang tidak pernah lelah untuk memberikan doa bagi orang lain yang sedang sakit. Sekar, sahabat terbaiknya, memilih untuk mengakhiri keterikatan emosional dengan Zhongwen dan memfokuskan diri pada

aktivitas yang lebih positif seperti membaca dan menulis catatan doa untuk sesama pasien. (hlm. 244)

Aspek ini menunjukkan nilai penting dari empati dan kepedulian sosial yang dapat diadaptasi oleh siswa di kehidupan nyata. Perilaku tokoh dalam novel ini sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis remaja yang berusia 13-16 tahun, dimana mereka mulai meninggalkan fase kehidupan yang penuh fantasi dan beralih ke pemahaman yang lebih realistis dan konstruktif tentang dunia sekitar mereka. Seluruh cerita ini memberikan pembelajaran yang positif dan realistis bagi siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam karya sastra "Assalamualaikum Beijing", latar belakang budaya, khususnya yang berkaitan dengan Pasaran Jawa, menawarkan peluang belajar yang berharga bagi siswa untuk memahami keberagaman budaya. Pasaran Jawa, yang belum mengalami perubahan sejak dulu, masih berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menentukan pilihan hidup seperti jurusan pendidikan dan pekerjaan. Dalam konteks tersebut, keputusan sering kali dibuat berdasarkan perhitungan astrologi Jawa atau primbon, yang mencakup memilih pekerjaan yang sesuai berdasarkan tanggal dan bulan kelahiran seseorang. Contohnya, menurut kepercayaan Jawa, individu yang lahir pada kasadasa tertentu, dianjurkan untuk memilih pekerjaan "Wirasembada", yang dilakukan tanpa bantuan pihak lain. Proses ini dilengkapi dengan pengelompokan lebih lanjut dari hari kelahiran seseorang menjadi tiga kelompok, yaitu eka, dwi, dan tri, yang menunjukkan kerumitan sistem astrologi Jawa ini. (hlm. 48)

Dalam konteks pernikahan, penggunaan Pasaran Jawa juga sangat relevan, di mana tanggal kelahiran kedua calon pengantin dikalkulasikan untuk menentukan hari pernikahan yang paling baik. Fenomena ini mencerminkan betapa dalamnya latar budaya tertanam dalam masyarakat Jawa dan bagaimana hal tersebut masih dipertahankan hingga saat ini. Kajian terhadap latar belakang budaya ini dalam novel tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai bagaimana nilai budaya bisa berpengaruh luas dalam berbagai aspek kehidupan.

Data yang disajikan di atas mencakup latar budaya yang berkaitan dengan mitologi serta pemikiran dari masyarakat Jawa. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran sastra dapat ditingkatkan melalui eksplorasi berbagai latar belakang kehidupan yang mereka temui dalam keseharian. Nilai religius yang terkandung dalam novel "Assalamualaikum Beijing" oleh Asma Nadia, yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila bagi siswa Sekolah Menengah Atas, dapat dianalisis melalui beberapa perspektif berikut:

1. Ketaatan kepada Tuhan

Novel ini menggambarkan ketaatan tokoh utama, Zhongwen, terhadap ajaran agama Islam meskipun ia tinggal di negara yang mayoritas non-Muslim. Zhongwen tetap menjalankan ibadah seperti salat dan puasa Ramadan dengan istiqomah.

2. Toleransi

Novel ini mengajarkan toleransi antar umat beragama. Zhongwen menghormati keyakinan agama lain dan membangun hubungan yang harmonis dengan teman-temannya yang non-Muslim.

3. Cinta Tanah Air

Meskipun Zhongwen tinggal di Beijing, ia tetap mencintai tanah airnya, Indonesia. Ia bangga dengan budaya dan keragaman yang dimiliki Indonesia.

4. Semangat Kebangsaan

Novel ini menggambarkan semangat kebangsaan yang dimiliki Zhongwen. Ia mempromosikan kebudayaan Indonesia di Beijing dan menjadi duta budaya Indonesia di sana.

5. Kerja Keras

Zhongwen digambarkan sebagai sosok yang pekerja keras dalam mengejar cita-citanya menjadi seorang arsitek di Beijing.

6. Kemandirian

Novel ini mengajarkan kemandirian, di mana Zhongwen harus hidup mandiri di negeri orang dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Analisis terhadap nilai-nilai dalam novel ini menunjukkan bahwa karya tersebut dapat diaplikasikan sebagai bahan penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi pelajar SMA. Kecocokan ini terlihat dari tujuan pendidikan Pancasila yang bertujuan membentuk karakter serta kepribadian siswa yang penuh iman, takwa, dan memiliki akhlak yang mulia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis terhadap novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia menunjukkan bahwa tema utama dari karya tersebut adalah hijrah. Kisah cinta dalam novel ini berkembang dari proses hijrah sebagai pencarian akan keautentikan cinta. Alur yang digunakan pengarang dalam mengisahkan perjalanan tersebut adalah campuran. Dalam novel yang disajikan, tokoh utama yang bernama Asma beraksi. Novel ini mengambil tempat di Indonesia dan Tiongkok, dengan Magelang sebagai lokasi spesifik di Indonesia, dimana Candi Borobudur diidentifikasi sebagai salah satu tempat kejadian. Selain Magelang, lokasi lain di Indonesia tidak dijelaskan secara spesifik oleh pengarang. Di Tiongkok, lokasi spesifik yang terlibat dalam narasi adalah Beijing dan Xi'an. Latar belakang waktu, serta sosial dan budaya dari kedua negara tersebut, turut melengkapi penggambaran tempat. Pengarang menyampaikannya kisah cinta ini dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

Dalam karya Asma Nadia yang berjudul "Assalamualaikum Beijing," analisis terhadap nilai religius menonjolkan pengaruh ajaran agama Islam, termasuk akidah, akhlak, dan syariah. Studi ini menunjukkan dominasi nilai-nilai akidah, yang berfokus pada kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT dalam novel tersebut. Penelitian ini menyarankan bahwa hasilnya dapat bermanfaat sebagai sumber untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di tingkat SMA. Kesesuaian ini bergandengan dengan tujuan dari kurikulum merdeka, yaitu membina karakter dan kepribadian peserta didik yang mencakup keimanan, ketakwaan, serta perilaku yang mulia sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan analisis terhadap novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Novel ini sangat cocok dijadikan sebagai bahan ajar untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di tingkat SMA, terutama dalam dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Guru dapat menggunakan cerita ini untuk mengajarkan nilai-nilai religius, seperti akidah, akhlak, dan syariah, yang sangat dominan dalam novel. Alur campuran dan latar belakang tempat yang beragam, seperti

Indonesia dan Tiongkok, dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan siswa tentang keberagaman budaya dan pentingnya toleransi antaragama dan antarbangsa. Penggunaan sudut pandang orang ketiga serba tahu dalam novel juga memberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai perspektif dalam memahami suatu kisah. Karena novel ini mengangkat tema hijrah sebagai proses pencarian cinta sejati, guru dapat mengajak siswa untuk merenungkan makna hijrah dalam kehidupan mereka sendiri, baik dalam konteks spiritual maupun pribadi. Diskusi mengenai proses hijrah dapat membantu siswa memahami pentingnya perubahan positif dalam hidup mereka. Dengan latar yang mencakup tempat-tempat spesifik seperti Magelang dan Candi Borobudur di Indonesia serta Beijing dan Xi'an di Tiongkok, guru dapat memperkaya pembelajaran dengan informasi tambahan tentang sejarah dan budaya dari tempat-tempat tersebut, sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai warisan budaya yang ada. Penting bagi guru untuk mengintegrasikan hasil analisis ini dengan tujuan kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembinaan karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran yang menyeluruh dan integratif, diharapkan siswa tidak hanya memahami isi novel, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad Daud. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Ombak.
- Nadia, Asma. 2014. Assalamualaikum Beijing. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.

- Qomaria, Nurul. 2013. "Telaah Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta dari Aceh Karya Syeh Khalil". Dalam Jurnal Artikulasi. Vol. 10 No. 2 Agustus: 724-741.
- Rahmanto, B. 2004. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKPI).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reski Irawati, Mukti Widayati, dan Titik Sudiatmi. 2021. *Nilai Moral Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Di SMA Kelas XII*. Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga). Vol. 1, No.1
- Rifa'I, Muh. Khoirul. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil". Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 4 Nomor 1 Mei 2016: 116-133.
- Singer, Amy E. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social Inequality." Dalam International Journal of Qualitative Methods 2011, 10(4), 307-320.
- Susilawati, Erni. 2017. "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy." Dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol/ 2 No. April 2017: 35-53.
- Yudha, W. A., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sarwono Film Hujan Bulan Juni dan Aplikasinya sebagai Alternatif Materi Ajar Sastra. *Journal on Education*, 6(1), 6675-6686.